

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an hadits yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep – konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak siswa. Bagi siswa, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu bergulat dengan ide – ide.

Hampir semua pada pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an. Tetapi, kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid dan bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.¹ Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa agak sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan demikian IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.² Dalam proses belajar setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dan bagi pendidik perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang hal ini.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang melalui ajaran agama Islam, yaitu beberapa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami,

¹ Hallen A., *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 123-124

² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1991), hlm. 74.

menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.³

Tugas guru adalah menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pembiasaan agar setiap siswa merasa butuh, mau dan senang belajar.⁴ Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, maka dari itu, setiap siswa perlu memperoleh layanan bimbingan belajar yang berbeda pula, sehingga seluruh siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Begitupun dengan latar belakang, tidak semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang sama yang memiliki kesadaran dan budaya belajar.

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat strategis untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, apabila dikelola dengan baik. Sesuai dengan pendekatan sistem, maka tugas pokok para pemimpin pendidikan berusaha mentransformasikan *input-input* dalam organisasi yang dipimpinnya melalui proses administrasi dan manajemen yang efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan *output* yang dikehendaki.

Salah satu indikator bahwa tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits telah tercapai adalah ketika siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah dalam memecahkan masalah dengan didukung oleh kemampuan penalaran dan komunikasi yang relevan.

Metode mengajar merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru agar materi pelajaran mudah dipahami oleh siswa dengan baik.

Kelemahan dalam proses belajar mengajar diduga bersumber pada kebiasaan belajar sebelumnya, yakni guru menganggap peserta didik adalah pribadi yang pasif, guru mengajar dengan metode ceramah dan mengharapkan

³ Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi Dna Metode Pengajaran: Menciptakan Ketrampilan Mengajar Yang Efektif Dan Edukatif*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2009), cet IV, hlm. 150

peserta didik, duduk, dengar, catat, dan hafal (DDCH).⁵ pembelajaran yang terpusat pada guru yang menjadikan siswa kurang aktif dan kemampuan siswa yang kurang maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar di kelas diantaranya adalah metode ceramah, menghafal, dan praktik-praktik membaca Al-Qur'an Hadist. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan monoton dalam proses belajar mengajar akan membuat materi pelajaran yang disampaikan sulit dicerna oleh siswa, sehingga siswa menganggap materi yang di sampaikan hanya sebagai informasi, yang akibatnya pengetahuan itu tidak bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Cara-cara seperti itu membuat siswa tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di madrasah atau di sekolah yang berorientasi pada jarak panjang tentunya pendidik harus pandai menggunakan pendekatan-pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang dapat merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan.⁶

Oleh sebab itu, penentuan metode mengajar yang akan digunakan harus selalu diawali dari situasi nyata di dalam kelas. Bila situasi dalam kelas berubah maka cara mengajar pun juga harus berubah. Karena itulah seorang guru sebagai "pengendali" kegiatan belajar mengajar di dalam kelas harus menguasai dan tahu kelebihan dan kekurangan beberapa macam teknik pembelajaran dengan baik sehingga guru mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan dalam mengajar. Meningkatkan keaktifan belajar merupakan salah satu tujuan pendidikan yang akan dicapai. Karena dengan keaktifan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 156

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 5

siswa dapat mengambil pelajaran dari pengalamannya. Fungsi guru Pendidikan Agama Islam adalah berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan siswa mempelajari Islam untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup dan kehidupannya.⁷

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁸

Untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut diperhitungkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya, situasi dengan berbagai keadaannya, fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya, serta pribadi guru dengan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁹

Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik maka guru pendidikan agama berupaya untuk memilih, menciptakan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari pendidikan agama Islam ini disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diperlukan guru yang mampu untuk menciptakan suasana belajar yang dapat membuat siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasannya.

⁷ Muhaimin., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 184

⁸ Isma'il SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Group, 2008), hlm. 30

⁹ Syaiful bahri djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 19

Dalam konteks pendidikan agama Islam, untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat menggunakan salah satu pendekatan PAIKEM (pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai sebuah strategi dan model pembelajaran yang dapat dijadikan salah satu alternatif khususnya dalam pembelajaran agama Islam peserta didik.¹⁰ Dalam hal ini penelitian menggunakan metode tutor sebaya (*peer teaching*) yang bertujuan meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan pengertian bahwa pendidikan agama Islam itu penting, untuk kehidupan dunia dan akhirat. Melihat kondisi keaktifan siswa di MTsN I Semarang masih ditemukan kurangnya siswa yang aktif terhadap pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI yang disebabkan pembelajaran masih monoton ceramah. Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan bisa merubah perilaku siswa yang semula tidak suka pembelajaran khususnya dalam pelajaran PAI bisa berubah menjadi suka dan menumbuhkan semangat dalam diri siswa sehingga siswa mau belajar.

Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna. Karena tutor sebaya/ *peer teaching* merupakan sebuah metode latihan atau praktik membelajarkan, yang menjadi sasarannya adalah temannya sendiri yang bertujuan untuk memperoleh ketrampilan dalam membelajarkan.¹¹

Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil dengan seorang siswa yang prestasinya lebih tinggi dalam kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi guru bagi siswa yang lain. Karena dengan bantuan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif.

¹⁰ Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 2006), hlm. 5

¹¹ M.Sobri Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran: Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. (Bandung: Prospect: 2009), hlm. 96

Berawal dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pokok Bahasan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan dengan Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) pada Siswa Kelas Viii-H Mtsn1 Semarang Tahun Pelajaran 2009-2010.

Dengan penelitian tindakan kelas ini, penulis ingin mengoptimalkan keaktifan belajar siswa pada pokok bahasan membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan melalui pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam skripsi ini adalah "*Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pokok Bahasan Membaca Al-Qur'an Surat Pendek Pilihan Dengan Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching) Pada Siswa Kelas VIII-H MTsN I Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*".

C. Pembatasan Masalah

Sebelum penulis membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, kiranya penting bagi penulis untuk menjelaskan judul penelitian ini , dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman serta salah tafsir, maka perlu dipaparkan istilah berikut diantaranya:

1. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Metode *peer teaching* merupakan metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.¹² Tutor sebaya (*peer teaching*) adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai.¹³ Bantuan tersebut dapat diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah atau kepada teman sekelasnya di luar sekolah.

¹² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 4, hlm. 203

¹³ Cony Semiawan, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), hlm. 70

Fungsi dari metode *peer teaching* yakni, dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas, karena dengan pergaulan antara para tutor dengan murid-muridnya mereka dapat mewujudkan apa yang terpendam dalam hatinya, dan khayalan nya.

2. Keaktifan Belajar

Aktif diartikan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah, termasuk didalamnya adalah penguasaan teknik dalam bertanya yang merupakan wahana penunjang terlaksananya siswa belajar aktif.¹⁴ Kadang-kadang ingatan bisa dikembangkan dengan cara mewujudkan kata-kata atau fikiran-fikiran yang telah dipelajari.¹⁵

Beberapa fungsi pertanyaan dalam proses belajar mengajar adalah:

- a. Memberikan dorongan dan pengarahan kepada siswa dalam berfikir untuk menyelesaikan suatu masalah.
- b. Memberikan latihan kepada siswa untuk menggunakan informasi dan keterampilan memproseskan perolehan dalam Menjelaskan atau memecahkan suatu masalah.
- c. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berfikir dan memecahkan suatu masalah dengan kemampuannya sendiri.
- d. Memberikan dorongan atau mengajak siswa untuk berperan serta secara aktif dalam proses belajar mengajar.
- e. Memperoleh umpan balik dari siswa.
- f. Merangsang rasa ingin tahu siswa.
- g. Merangsang penanaman nilai-nilai tertentu.¹⁶

¹⁴ Cony Semiawan, *Op. Cit*, hlm. 71

¹⁵ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Dan Pendidikan Para Pendidik*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), cet.3, hlm.214

¹⁶ Cony Semiawan, *Op. Cit*.hlm. 71

Belajar memang merupakan suatu proses aktif dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.¹⁷

Aktivitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktivitas siswa belajar tercermin dalam menggunakan isi khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri, menyusun rencana satuan pelajaran atau eksperimen.¹⁸ Ada baiknya setiap guru mengetahui tipe belajar setiap siswa agar kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pada umumnya ada tiga tipe belajar siswa yaitu:

- a. Visual, tipe belajar ini memudahkan siswa dengan cara melihat atau mengamati.
- b. Auditori, tipe belajar ini memudahkan siswa belajar dengan cara mendengar.
- c. Kinestetik, tipe belajar yang memudahkan siswa belajar dengan cara melakukan atau praktek.¹⁹

3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas empat mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlaq, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Tetapi, Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan

¹⁷ Suparlan, M. Ed, Dkk. *PAKEM*, (Bandung: PT. Genesindo, 2008), hlm. 70

¹⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), cet.11, hlm. 69

¹⁹ Marno dan M. Idris, *Op. Cit.* hlm.151

melengkapi.²⁰ dan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, menerapkan tajwid dengan baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Materi

Materi Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MTsN I Semarang ini mencakup membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan (Al-Humazah dan At-Takaatsur), materi tajwid yakni bacaan Lam dan Ra'.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²¹

D. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1 Bagaimana pelaksanaan metode tutor sebaya (*peer teaching*) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII-H MTsN I Semarang tahun pelajaran 2009-2010?
- 2 Apakah dengan metode tutor sebaya (*peer teaching*) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits pokok bahasan membaca Al-Qur'an surat pendek pilihan terhadap siswa kelas VIII-H MTsN 1 Semarang tahun pelajaran 2009-2010?

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 93

²¹ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 75

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas penelitian ini bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan pemahaman materi pelajaran
 - b. Mengoptimalkan keaktifan siswa
 - c. Memupuk keaktifan siswa
 - d. Meningkatkan daya ingat serta motivasi bagi siswa
 - e. Menambah keberanian mengemukakan pendapat
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan kinerja guru
3. Bagi Madrasah
 - c. Memberikan sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
 - d. Sebagai dokumentasi madrasah untuk dijadikan referensi bagi para guru